



Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

Taufiqur Rohman¹

Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta¹

Abstract

Received: 5 Januari 2024
Revised: 11 Januari 2024
Accepted: 18 Januari 2024

This study aims to examine The Effect of Institutional Ownership, Foreign Ownership, and Leverage on Corporate Social Responsibility Disclosure simultaneously and partially in Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 Period. The type of research that used in this research is quantitative research with associative descriptive method. This study uses secondary data obtained from annual reports of energy sector companies for the period 2017 – 2022 which are listed on the Indonesia Stock Exchange. And the technique is used a purposive sampling technique that is in accordance with the criteria as a determination of the research sample. Data analysis was performed using multiple regression analysis with the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 2.5 program tool. The results of the analysis conclude that institutional ownership, foreign ownership and leverage simultaneously have an influence on CSR disclosure. Institutional ownership partially has a significant positive effect on Corporate Social Responsibility Disclosure. Foreign ownership partially has a significant negative effect on Corporate Social Responsibility Disclosure. Leverage partially has a positive but not significant effect on Corporate Social Responsibility Disclosure.

Keywords: *Institutional Ownership, Foreign Ownership, Leverage, Corporate Social Responsibility Disclosure*

(*) Corresponding Author: taufiqur514@gmail.com

How to Cite: Rohman, T. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 1007-1016.

PENDAHULUAN

CSR, atau tanggung jawab sosial perusahaan, adalah isu yang menjadi semakin penting bagi dunia usaha. dimana perusahaan menerima akuntabilitas atas dampak kegiatan operasionalnya terhadap masyarakat, perekonomian, dan lingkungan. Organisasi yang ingin berkembang, sejahtera, dan tetap kompetitif di masa sekarang harus menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), salah satu strategi bisnis utama mereka. Para pemangku kepentingan kini mempunyai kekhawatiran serius mengenai hal ini. (Dewi & Suryana) 2015.

Akuntansi tanggung jawab sosial mencakup pengungkapan CSR sebagai sarana menginformasikan pemangku kepentingan tentang masalah sosial (Widyastari, 2018). Dimana informasi ini dapat membantu bisnis, misalnya dengan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan meningkatkan operasional. Di Indonesia, laporan keberlanjutan dibuat berdasarkan standar Global Reporting Initiative (GRI). Salah satu sumber utama kerusakan lingkungan, khususnya perubahan iklim, adalah perusahaan energi seperti perusahaan yang memproduksi listrik dengan menggunakan batu bara. Peristiwa di PT Energi Mega Persada

merupakan salah satu kegagalan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. Pada tahun 2023 ini, PT Energi Mega Persada mengalami dua kali tumpahan minyak di perairan Riau. Tumpahan minyak terakhir terjadi di Perairan Siak (Mei 2023), di mana insiden tersebut mencemari hingga tiga kilometer pesisir Sungai Apit dan mengancam hilangnya mata pencaharian nelayan. Pencemaran air tumpahan minyak ini menambah daftar kejadian serupa yang dialami PT Energi Mega Persada. Minyak dari PT Energi Mega Persada juga pernah tumpah ke perairan Kepulauan Meranti (Maret 2023). Tumpahan minyak disebabkan oleh kebocoran pada selang fleksibel saat minyak tumpah dari lapangan TB ke tongkang minyak yang berlabuh di pelabuhan. Samapai penelitian ini dilakukan belum diketahui pasti dana realisasi tanggung jawab sosial perusahaan.

Kurangnya penegakan peraturan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berkontribusi terhadap permasalahan sosial yang banyak dialami oleh banyak perusahaan di Indonesia dan memungkinkan banyak dari perusahaan tersebut untuk melaksanakan CSR tanpa batasan tertentu.

Pengungkapan CSR dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti leverage, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing. Kepemilikan asing dapat mempengaruhi seberapa banyak informasi yang diungkapkan mengenai praktik tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Perusahaan yang dimiliki oleh investor asing lebih cenderung proaktif memantau dan mempublikasikan informasi terkait CSR sebagai respons terhadap permintaan pemangku kepentingan internasional (Rahman, 2014). Kepemilikan institusional mungkin berperan dalam pengungkapan tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat kepada publik. Memaksa atau mendorong dunia usaha untuk meningkatkan kesadaran CSR-nya, investor institusi tertarik untuk melacak kinerja perusahaan dan memperhatikan isu-isu lingkungan dan sosial (Tandelilin, 2010).

Sejauh mana perusahaan transparan mengenai upaya CSR-nya dapat dipengaruhi oleh penggunaan leverage. Perusahaan yang memiliki utang besar sering kali menghadapi tekanan dari pemberi pinjaman dan pemangku kepentingan lainnya untuk melakukan pengungkapan terkait CSR (Nurhayati dkk., 2013). Alasannya adalah bisnis dengan leverage tinggi harus meminjam uang dari kreditor hanya untuk tetap bertahan. Oleh karena itu, untuk membangun kepercayaan dengan konstituen dan pemberi pinjaman, dunia usaha perlu mengungkapkan lebih banyak informasi tentang inisiatif CSR mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara kepemilikan institusional dan pengungkapan CSR dalam konteks yang dijelaskan di atas. Untuk mengetahui apakah perbedaan pengungkapan data CSR dapat disebabkan oleh perbedaan tingkat kepemilikan asing. Untuk menentukan apakah leverage mempengaruhi pelaporan CSR atau tidak.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang pelaporan CSR. Bagi dunia usaha, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menyempurnakan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan dan memberikan informasi dalam perumusan kebijakan perusahaan guna lebih meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan sosial. Untuk mengedukasi masyarakat tentang kemampuannya dalam memantau aktivitas perusahaan dan hak-hak yang harus diperoleh.

Menurut teori pemangku kepentingan, suatu perusahaan harus menempatkan kepentingan para pemangku kepentingannya, yang dalam hal ini meliputi pemegang saham, pemegang utang, konsumen, pemasok, regulator, masyarakat umum, analis, dan dunia usaha, di atas kepentingannya sendiri dan mengejar keuntungan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keadaan suatu perusahaan, baik atau buruk, sangat dipengaruhi oleh dukungan pemangku kepentingan (Ghozali dan Chariri 2007).

Tujuan penggunaan laporan tahunan sebagai alat pengungkapan CSR adalah untuk memudahkan pemangku kepentingan memahami perubahan kinerja bisnis. CSRD (Corporate Social Responsibility Disclosure Index) mengukur kesadaran masyarakat terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Kemudian, CSRD dihitung sesuai dengan pedoman GRI. Pengungkapan umum, pengungkapan lingkungan, dan pengungkapan sosial ekonomi merupakan tiga komponen utama kriteria indikator kinerja GRI. Standar Inisiatif Pelaporan Global (Standar GRI), yang menyoroti persyaratan pengungkapan berbagai implikasi ekonomi, sosial, dan lingkungan, disebut sebagai "pengungkapan CSR" dalam penelitian ini. Lingkungan suatu perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai dan standar pengungkapan CSR. pelaporan. memerlukan penciptaan teknik berkelanjutan. (sustainability report).

Peningkatan upaya pengawasan dilakukan oleh investor institusional untuk mencegah manajer berperilaku oportunistik ketika kepemilikan institusional tinggi (Nurkhin, 2009). Institusi mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap kebijakan pengelolaan dibandingkan pemangku kepentingan lainnya. Dalam hal ini, unit kelembagaan mungkin perlu dikelola oleh korporasi. Menurut paradigma pemangku kepentingan, perusahaan memiliki kewajiban yang lebih besar untuk menunjukkan tanggung jawab sosial seiring dengan meningkatnya kepemilikan institusional. Banyak penulis, antara lain Fajrina (2014), Haniffa (2005), Sanjaya (2012), Soliman dkk. (2012), Mathews (2014), Edison (2017), Ni Putu Tista Paradiva Yani dan I Dewa Gede Dharma Suputra (2020), serta Retno Ryani Kusumawati, Fidziah, dan Ani Rosniyati (2018), menemukan bahwa faktor kepemilikan institusional mempengaruhi Pengungkapan CSR. Saran penelitian berikut ini didasarkan pada teori dan data penelitian yang ada :

H1: Kepemilikan institusional mempunyai dampak besar terhadap pengungkapan CSR dengan cara yang baik.

Pengungkapan tanggung jawab sosial diperlukan bagi pemangku kepentingan perusahaan yang kepemilikannya asing. Bisnis yang memiliki perjanjian dengan pemangku kepentingan internasional akan lebih mendukung tanggung jawab sosial. Menurut gagasan ini, manajer perusahaan dengan kepemilikan asing yang signifikan biasanya menyampaikan pengungkapan CSR yang substansial karena mereka dipandang sebagai pihak yang berkepentingan dengan pengungkapan CSR. Negara-negara lain tampaknya menganggap serius program dan pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Kepemilikan asing mempunyai dampak positif terhadap pengungkapan CSR, menurut penelitian Dewa Gede Dharma Suputra (2020), Ni Putu Tista Paradiva Yani, Ikmal (2014), Martinez (2016), Tan (2016), Dewi & Suaryana (2015), dan Retno Ryani Kusumawati, Fidziah, dan Ani Rosniyati (2018). Teori dan temuan

dari penelitian sebelumnya memberikan dukungan terhadap saran penelitian berikut.

H2: Pengungkapan CSR meningkat secara signifikan dengan kepemilikan asing secara parsial.

Bisnis yang sarat utang biasanya sangat bergantung pada pendanaan kreditor. Karena utang tersebut merupakan utang kepada kreditor, maka tingginya leverage yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan berpengaruh terhadap pelaporan CSR. Pengaruh yang lebih besar memerlukan deklarasi tanggung jawab sosial yang lebih kuat. Studi Oktoberiani (2014), Prihatiningtias (2014), Purba (2015), Yanti (2016), dan Indraswari & Mimba (2017) semuanya menemukan bahwa faktor leverage meningkatkan pengungkapan CSR. Ide-ide penelitian berikut ini berasal dari penelitian-penelitian sebelumnya dan kerangka teoritis :

H3: Leverage mempunyai pengaruh positif yang besar terhadap pengungkapan CSR.

METODE PENELITIAN

Karena menggunakan metode deskriptif asosiatif, penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian kuantitatif. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di industri energi pada tahun 2017 hingga 2022 diikutsertakan dalam penelitian ini. Saat ini Bursa Efek Indonesia telah mencatatkan 80 pelaku usaha, berdasarkan informasi dari situs resmi www.idx. 80 bisnis ini kemudian dijadikan sebagai populasi penelitian studi ini. Dalam penyelidikan ini, kriteria pemilihan sampel berikut digunakan : (1). Perusahaan Energi yang sahamnya ada di Bursa Efek Indonesia. (2). Anggota industri energi yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara bersamaan antara tahun 2017 dan 2022. (3). Perusahaan energi yang go public sebelum tahun 2017. (4). Investor asing menguasai lebih dari 5% modal bisnis energi

Bursa Efek Indonesia, dan lebih khusus lagi laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terkandung di dalamnya, merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Artikel ini sangat bergantung pada data yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs-situs perusahaan energi yang melakukan perdagangan di sana. Periode waktu operasi dari tahun 2017 hingga 2022 digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 25, sebuah paket statistik yang dirancang khusus untuk ilmu-ilmu sosial. Dalam penelitian ini, kami menguji prosedur entri data untuk program regresi linier berganda.

Untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut didukung, digunakan analisis regresi linier berganda. Jika terdapat kemungkinan adanya pengaruh antara dua variabel, maka metode ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan tersebut. Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk menetapkan hubungan sebab akibat antara beberapa variabel independen :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Informasi:

Y = Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Parameter intersep atau konstanta (titik intersep sumbu Y) ==

i = Parameter penduga (konstanta) X1, X2, dan X3 atau Koefisien Regresi.

Kepemilikan Institusional = X1

Kepemilikan Asing = X2

Pengaruh: X3

e = Simpangan baku

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan sampel purposif, yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria selain kebetulan, digunakan dalam penelitian ini sebagai strategi pengambilan sampel. Delapan Perusahaan energi dalam populasi yang memenuhi persyaratan penelitian ini berdasarkan kriteria pengambilan sampel.

Data yang telah dikumpulkan untuk diteliti dianalisis dan dijelaskan dengan menggunakan statistik deskriptif. Mencari frekuensi absolut, menghitung frekuensi relatif (untuk memperoleh persentase), dan menghitung ukuran tendensi sentral seperti modus, median, dan mean merupakan langkah-langkah dalam proses penyajian data (Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes 2015). Berarti, standar deviasi, skor minimum dan maksimum, dan statistik lainnya dihitung dari data yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Mengambil nilai rata-rata dari angka-angka tersebut memungkinkan kita menghitung median data. Deviasi standar digunakan untuk mengukur seberapa jauh titik data individu dari mean. Maksimum dan minimum kumpulan data digunakan untuk mencari titik tertinggi dan terendahnya. Data berikut dari analisis statistik deskriptif yang dilakukan untuk penelitian ini dapat ditemukan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	48	-4.61	-.97	-2.5750	.84159
KEPEMILIKAN ASING	48	-.10	.96	.3173	.26940
LEVERAGE	48	.12	24.79	2.3019	4.01799
PENGUNGKAPAN CSR	48	.37	.66	.4887	.07841
Valid N (listwise)	48				

Hasil uji statistik deskriptif dijelaskan oleh data pada tabel 1 di atas. Salah satu cara untuk mengukur kepemilikan institusional adalah dengan membandingkan jumlah saham beredar dengan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi sebagai persentase dari total. Berdasarkan data 48 bisnis, variabel ini dapat dikatakan berkisar antara -4,61 hingga -1,97. Saat ini kepemilikan institusional rata-rata -2,575% dan bervariasi sebesar 0,8419%. Selama periode penelitian 2017-2022, data tersebut menunjukkan rata-rata terdapat 2.575 pemilik institusi perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persentase total saham beredar yang dimiliki investor asing merupakan salah satu metrik kepemilikan asing. Kisaran variabel ini adalah antara -0,10 dan 0,96, sebagaimana ditentukan melalui survei terhadap 48 bisnis berbeda. Standar deviasi kepemilikan asing sebesar 0,26940 dengan rata-rata sebesar 0,3173. Berdasarkan temuan tersebut, rata-rata persentase kepemilikan asing pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di sektor energi antara tahun 2017 hingga 2022 adalah sebesar 0,3173.

Variabel leverage (DER) adalah rasio total utang terhadap total ekuitas dalam model statistik. Dari kumpulan data 48 perusahaan, kita dapat menyimpulkan bahwa nilai minimum dan maksimum untuk variabel ini masing-masing adalah 0,12 dan 24,79. Standar deviasi sebesar 4.01799 sehingga rata-rata DER sebesar 2.3019. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa antara tahun 2017 hingga 2022, perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rata-rata nilai leverage sebesar 2,3019.

Dengan membandingkan pengungkapan perusahaan dengan 150 kemungkinan item pengungkapan, kita dapat mengukur kinerja variabel Pengungkapan CSR secara objektif. Berdasarkan data 48 perusahaan, rentang variabel ini antara 0,37 hingga 0,66. Rata-rata pengungkapan CSR pada perusahaan energi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah 0,4887 antara tahun 2017 hingga 2022, dengan standar deviasi sebesar 0,07841. Rata-rata, hanya 48,7% dari 150 item pengungkapan yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen untuk memprediksi satu variabel dependen, berbeda dengan regresi linier tradisional yang mengandalkan satu variabel independen. Kami memeriksa apakah pelaporan CSR dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan leverage. Bagian berikut menyajikan hasil serangkaian analisis regresi linier :

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	.635	.036		17.464
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.041	.012	.440	3.426
KEPEMILIKAN ASING	-.116	.036	-.398	-3.206
LEVERAGE	-.002	.003	-.094	-.734

a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN CSR

Tabel 4.10 hasil uji linier berganda menunjukkan bahwa: $Y = + 1x_1 + 2x_2 + 3x_3 + e$
 $PP = 0.63 + 0.04 KI + 0.116 KA + 0.002 DER + e$.

Nilai konstanta sebesar 0,635 menunjukkan bahwa nilaiantisipasi pengungkapan CSR (Y) pada model ini akan menjadi sekitar 0,635 jika seluruh variabel independen yaitu kepemilikan institusional (X1), kepemilikan asing (X2), dan leverage (X3) mempunyai pengaruh bernilai nol atau tidak ada. Dengan kata lain, jika tidak ada kontribusi dari kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan Leverage, maka nilai pengungkapan CSR diperkirakan sekitar 0,635. Jika variabel kepemilikan institusional 0,041, pengungkapan CSR diperkirakan akan meningkat sebesar 0,041 poin untuk setiap peningkatan Kepemilikan Institusional. Jika variabel kepemilikan asing -0,116, pengungkapan CSR diperkirakan akan turun sebesar -0,116 poin untuk setiap kenaikan angka Kepemilikan Asing. Jika variabel Leverage sebesar -0,002 sebenarnya menunjukkan arah regresi negatif, bukan positif. Dengan kata lain, pengungkapan CSR diperkirakan akan turun sebesar -0,002 poin untuk setiap kenaikan angka Leverage.

Menguji hipotesis dapat membantu mengevaluasi apakah kesimpulan dari suatu sampel dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi atau tidak. Pada tabel 3 di bawah ini disajikan kesimpulan uji hipotesis.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	.635	.036		17.464	.000
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.041	.012	.440	3.426	.001
KEPEMILIKAN ASING	-.116	.036	-.398	-3.206	.003
LEVERAGE	-.002	.003	-.094	-.734	.467

a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN CSR

Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai t hitung sebesar 3,426 dan nilai signifikan sebesar 0,001 sesuai dengan temuan perhitungan uji statistik t berdasarkan tabel 3. Pada tingkat nilai t estimasi positif sebesar 3,426 dan tingkat signifikansi 0,05 maka kepemilikan institusional variabel tersebut melampaui t tabel sebesar 2,015. Kepemilikan institusional parsial sangat meningkatkan pengungkapan CSR, sehingga H0 tidak ditetapkan dan H1 diterima.

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh institusi lokal. Temuan ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan yang menyatakan bahwa tingkat kepemilikan institusional meningkatkan permintaan manajemen untuk meningkatkan CSR. Pemantauan yang lebih tinggi terhadap praktik tata kelola perusahaan juga dapat muncul dari kepemilikan institusional yang tinggi. Teori ini juga menunjukkan bagaimana kepemilikan institusional dapat mendorong efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dan meningkatkan pengelolaan limbah, yang keduanya dapat meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Tabel 3 menunjukkan bahwa statistik t untuk kepemilikan asing adalah -3,995, dengan tingkat signifikansi 0,000, berdasarkan data yang diperoleh melalui pengujian. Tingkat signifikansi variabel kepemilikan asing sebesar 0,003 kurang dari ambang batas 0,05 dan nilai t hitung sebesar -3,206 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar -2,015. Karena adanya pengaruh negatif kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR, maka hipotesis (H2) diterima dan hipotesis (H0) ditolak. Mungkin juga H2 benar.

Teori legitimasi (Suchman, 1995), yang menyatakan bahwa organisasi harus bekerja untuk memastikan bahwa aktivitas dan kinerja mereka sejalan dengan norma dan batasan yang diterima oleh masyarakat, bertentangan dengan temuan penelitian ini. Menurut tesis legitimasi, dunia usaha harus memastikan bahwa tindakan mereka sah dan bermoral. Pencantuman informasi tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan suatu organisasi dianggap sebagai upaya untuk menunjukkan bahwa organisasi tersebut mematuhi harapan dan norma masyarakat

Hasil uji statistik t berdasarkan tabel 4.1 mempunyai t hitung sebesar -0,734 dan nilai signifikansi sebesar 0,533 untuk variabel leverage. Variabel leverage melebihi t tabel sebesar -2,028, lebih besar dari > 0,05, dan mempunyai tingkat

signifikansi sebesar 0,467 pada tingkat nilai t prediksi sebesar -0,734. Mengingat hal ini, dapat diklaim bahwa H_0 diterima atau dibenarkan sebagai leverage, yang memiliki sedikit dampak buruk terhadap pengungkapan CSR.

Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh leverage. Menurut penelitian ini, rasio utang suatu perusahaan mungkin kurang mendapat perhatian jika kinerjanya kuat dan hubungannya dengan kreditor positif, sehingga hubungan antara pengungkapan utang dan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi tidak penting. Temuan penelitian ini bertentangan dengan teori pemangku kepentingan, yang berpendapat bahwa kreditor akan meneliti operasi bisnis secara menyeluruh karena tingginya tingkat utang perusahaan dapat mengakibatkan tingginya bahaya kredit macet

Table 4. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.094	3	.031	7.053	.001 ^b
	Residual	.195	44	.004		
	Total	.289	47			

a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN CSR

b. Predictors: (Constant), LEVERAGE, KEPEMILIKAN ASING, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

Sumber: Output SPSS

Tabel 4 menunjukkan hasil uji statistik F yang menghasilkan nilai sebesar 7,053 pada tingkat signifikansi 0,001. Nilai F-tabel sebesar 2,816 jika $df_1 = 3$, $df_2 = 44$, dan digunakan taraf signifikansi 0,05. Karena nilai F taksiran sebesar 7,053 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,866 dan syarat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_4 dapat diterima. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan leverage

KESIMPULAN

Kepemilikan institusional secara parsial mempunyai pengaruh yang cukup baik terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan temuan uji statistik, terdapat korelasi yang kuat dan positif antara variabel kepemilikan institusional dengan pengungkapan CSR perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor institusi telah berpartisipasi aktif dalam memantau manajemen perusahaan di Indonesia, dan sebagai hasilnya, dunia usaha lebih cenderung untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Pengungkapan CSR sangat dirugikan oleh kepemilikan asing. Berdasarkan penelitian statistik, kepemilikan asing dan pengungkapan CSR berkorelasi negatif dan signifikan. Hal ini berarti besaran pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya persentase investor asing pada suatu korporasi. Hal ini menunjukkan bagaimana perusahaan dengan kepemilikan asing yang signifikan seringkali memprioritaskan maksimalisasi keuntungan dibandingkan pengungkapan CSR.

Sedangkan pengungkapan CSR dipengaruhi secara positif oleh variabel leverage walaupun tidak signifikan. Korelasi positif antara leverage dan pengungkapan CSR terlihat pada hasil analisis statistik, namun korelasi tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, jumlah pengungkapan CSR dipengaruhi oleh ukuran leverage perusahaan sampel, namun pengaruhnya tidak cukup tinggi untuk menjadi signifikan secara statistik.

Studi ini juga menemukan bahwa sejauh mana informasi mengenai program CSR suatu perusahaan diungkapkan secara signifikan dipengaruhi oleh keberadaan kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan leverage.

REFERENSI

- Dewi, N. P. M. S., & Suaryana, I. G. N. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 84–98
- Fajrina, R. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24, 391– 430. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2005.06.001>
- Ikmal, A. (2014). Analysis Of The Influence Of Good Corporate Governance Structur And Company Characteristics On The Disclosure Of Corporate Social Responsibility In The Sustainability Reports. Universitas Bakrie.
- Indraswari, I. G. A. L., & Mimba, N. P. S. H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kapitalisasi Pasar dan Kepemilikan Saham Publik Pada Tingkat Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1219–1248.
- Karina, L. A. D. K., Yuyetta, E. N. A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), 2337-3806
- Kusmawati, R. R., Fidziah., Rosniati. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Martínez, J. B., Fernández, L. M., & Fernández, P. M. R. (2016). Corporate Social Responsibility: Evolution Through Institutional and Stakeholder Perspectives. *European Journal of Management and Business Economics*, 25(1), 8–14. <https://doi.org/10.1016/j.redee.2015.11.002>
- Mathews, M. R. (2014). Social and Environmental Accounting: A Practical Demonstration of Ethical Concern. 14(8), 663–671.
- Oktariani, N. W., & Mimba, N. P. S. H. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 402–418.

- Prihatiningtias, Y. W., & Dayanti, N. (2014). Corporate Social Responsibility Disclosure and Firm Financial Performance in Mining and Natural Resources Industry. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 22(1), 35–59.
- Purba, I. B. G. W., & Yadnya, P. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(8), 2428–2443.
- Sanjaya, O., Taufik, T., & L, A. A. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2010-2011). 1–15.
- Soliman, M. M., El Din, M. B. El, & Sakr, A. (2012). Ownership Structure and Corporate Social Responsibility (CSR): An Empirical Study of the Listed Companies in Egypt. *SSRN Electronic Journal*, 5(1), 63–74. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2257816>
- Sujarweni, V. W. (2015). Metodologi penelitian bisnis & ekonomi. Cetakan pertama, 256 hlm. ISBN 978-602-0874-11-1. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Tan, A., Benni, D., & Liani, W. (2016). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure and Investor Reaction. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 11–17.
- V. Wiratna Sujarweni. 2018. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(5), 1196–1207.
- Yanti, N. K. A. G., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 1752–1779
- Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(5), 1196–1207.